

ANALISA PENGARUH INTENSIF PAJAK TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN SETELAH ADANYA COVID-19

Feronika Elvida Napitu¹⁾, Ngadiman²⁾

¹⁾Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Tarumanagara

E-mail: feronika.126222110@stu.untar.ac.id

²⁾Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Tarumanagara

E-mail: ngadiman@fe.untar.ac.id

Abstract

This research was conducted to determine the effect of tax intensity on company performance and company value, and the effect of company performance on company value after Covid-19. The type of research used is a descriptive method with data collection techniques using purposive sampling techniques. Next, the data analysis technique is carried out by testing descriptive statistics and using multiple linear regression analysis. The objects of this research are the tourism, hospitality and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples found were 11 companies and produced 44 data that were processed in this research. The results of this research indicate that there is a positive influence between tax intensity on company performance and value, and a positive influence between company performance and company value. Based on this, the results of this research are expected to provide an overview of the intensive use of taxes by business actors in increasing company performance and value.

Keywords: *tax intensive, company performance, company value, financial Reports, financial ratios.*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah virus yang akan menyerang pada sistem pernapasan manusia. Dalam menanggapi situasi ini, dikeluarkan Kebijakan work from home (WFH) atau bekerja dari rumah di tengah pandemi covid-19 dapat dikaitkan dengan ketentuan Pasal 86 ayat (1) huruf a (UU Ketenagakerjaan), bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Pemerintah Indonesia menerapkan banyak peraturan untuk keselamatan Masyarakat.

Namun ini tidak mudah bagi aktivitas usaha yang menjalankan usahanya pada keadaan pandemik covid-19. Masa covid-19 menciptakan dampak tekanan besar pada banyak aspek di Indonesia, salah satunya adalah tekanan terhadap aspek ekonomi. Salah satu sektor yang paling signifikan terpengaruh aktivitasnya terhadap kebijakan pembatasan sosial adalah usaha yang bergerak dibidang transportasi. Transportasi dapat dihubungkan terhadap aktivitas parawisata yang menurun. hal ini akan menjadi ancaman bagi daerah tertentu yang mengandalkan aktivitas parawisata sebagai sumber pendapatan daerahnya. Sektor parawisata merupakan pemberi persentase besar terhadap pembangunan sosial ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia (Wishnutama Kusubandio, 2020).

Laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan bukan hanya merupakan tolak ukur untuk menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Tujuan Perusahaan salah satunya merupakan peningkatan nilai pemegang saham yang berupa naiknya kekayaan (Rahardjo,2018). Investor yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, dan pembagian deviden sebagai distribusi perusahaan kepada investor, kebijakan tersebut tergantung kepada kinerja perusahaan secara garis besar dalam hal ini adalah kondisi fundamental dari

perusahaan (Hery, 2018:4). Dalam menilai kinerja perusahaan perlu menggunakan rasio - rasio untuk mengevaluasi pada laporan keuangan, hal ini karena satu rasio tidak mampu menggambarkan keseluruhan kondisi kinerja perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2008). Menurut Harmono (2009:233), adanya harga saham yang meningkat permintaannya dan penawaran pada pasar modal merupakan dampak dari nilai perusahaan yang meningkat. nilai perusahaan meningkat karena adanya kinerja perusahaan yang dinilai positif oleh Masyarakat.

Intensif pajak untuk wajib pajak merupakan salah satu strategi yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang sulit bagi Perusahaan. Betuk intensif pajak yang di berikan pemerintah dapat di lihat dari pernyataan kebijakan yang tertuang pada Peraturan Pemerintah (PP) sebagai Pengganti terhadap Undang-Undang (Perppu) No. 1 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa tarif PPh badan bagi Wajib Pajak Badan umum yang sebelumnya sebesar 25% adanya perubahan menjadi 22%. Tarif ini bagi Wajib Pajak Badan berlaku dengan kebijakan bahwa perusahaan yang telah tercatat di bursa dan memenuhi syarat tertentu yang telah ditetapkan lebih rendah 3% dari Wajib Pajak Badan umum sebesar 19%.

Menurut Amendola *et.al.* (2018), menjelaskan bahwa regulasi yang telah dikeluarkan pemerintah untuk para pelaku usaha atau yang disebut dengan wajib pajak badan harus memperhatikan manfaat dari regulasi tersebut. Mayende (2013) menyatakan bahwa insentif pajak memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan yang akan diukur menggunakan menggunakan pendapatan dan nilai tambah. Menurut Na. *et. al.* (2021), menjelaskan terkait adanya intensif pajak mampu meningkatkan kearah positif kinerja dari perusahaan melalui *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Dewi, R.R., & Rohman, A. (2023) Tesis pada FEB Universitas Diponegoro, dalam jurnalnya menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui pengukuran *return on assets (ROA)* sebagai alat ukur Kinerja Perusahaan dengan Tobin's Q sebagai alat ukur nilai perusahaan.

Dalam penelitian Azizah & Widyawati (2021), menjelaskan bahwa tidak semua rasio yang mencerminkan kinerja perusahaan dapat dijadikan tolak ukur untuk menganalisa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hanlon et al., (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terjadinya peningkatan investasi diakibatkan adanya *tax cut*. Kebijakan intensif pajak dimasa pandemi covid-19 yang dimanfaatkan, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian penelitian sebelumnya bahwa ketidakpastian intensif pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. sehingga peneliti akan melanjutkan penelitian dengan menambahkan waktu penelitian terhadap periode penerapan intensif pajak yang masih digunakan penerapannya sampai tahun pajak 2022.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisa bagaimana pengaruh insentif pajak terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan serta pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor bidang usaha pariwisata, perhotelan dan transportasi periode 2019-2022. Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah pemahaman dan wawasan bagi pemerintah, perusahaan dalam pemanfaatan kebijakan intensif pajak dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan disituasi pandemi covid-19.

2. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi terkait kondisi keuangan pada suatu entitas. Tujuan laporan keuangan tertuang pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf ke 7 yang dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan serta kinerja pada perusahaan yang akan digunakan *stakeholder*. laporan keuangan hasil dari siklus akuntansi memberi komunikasi terkait kegiatan atau aktivitas perusahaan kepada pemangku kepentingan (Munawir, 2014 :2). Menurut Kieso *et.al.*, (2007), menjelaskan bahwa laporan

keuangan tersusun dalam empat laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan pendapatan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Teori sinyal

Teori Sinyal adalah Keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat dijadikan arah bagi para investor dalam menilai gambaran perusahaan kedepannya (Brigham & Houston, 2019:500). Menurut amaliyah & herwiyanti (2019) menyatakan bahwa informasi pada laporan keuangan yang jelas serta relevan akan menjadi faktor peningkatan nilai perusahaan. Dengan hal ini penting mengaplikasikan konsep *good corporate governance (GCG)* untuk menjalankan tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dermawan, E.S., Indrajati, D.W., & Trisnawati, E. (2022), pada jurnalnya menyimpulkan bahwa tingkat pengembalian dan informasi umum berhubungan positif terhadap keputusan investasi. Keputusan investasi yang akan dilakukan oleh calon investor dalam hal ini akan dipengaruhi oleh informasi yang jelas pada laporan keuangan perusahaan, dan perusahaan yang menerapkan *GCG* dengan pasti akan bertanggung jawab atas pelaporan tahunan yang telah mereka susun.

Syarat yang dijadikan perusahaan untuk menggambarkan kondisi perusahaan adalah wujud dari gambaran kinerja perusahaan. kinerja perusahaan yang baik akan berdampak terhadap harga saham yang meningkat. Menurut Yuliawan & Wirasedana (2016) menyatakan bahwa semakin meningkatnya nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan harga saham perusahaan yang meningkat, namun juga akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga meningkat. Pada penelitian ini, teori sinyal akan dijadikan sebagai dasar peneliti dalam menilai pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Kinerja Perusahaan

Intensif pajak merupakan kebijakan yang diberikan pemerintah kepada para pelaku usaha. Intensif pajak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Pada saat ini banyak penelitian yang menyimpulkan intensif pajak merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan yang disebabkan adanya pengurangan tarif pajak akan memberikan peningkatan laba bersih perusahaan. hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana peningkatan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi kebijakan intensif pajak. Menurut Abdulrahman & Kabir (2017) menjelaskan bahwa intensif pajak adalah kebijakan yang memberikan motivasi kepada perusahaan yang memanfaatkannya untuk meningkatkan pertumbuhan usaha serta dapat mendorong pembangunan ekonomi nasional. Intensif pajak dimasa pandemi covid-19 dilihat dari sudut pandang akuntansi akan memberikan beban pajak yang lebih kecil sehingga ini akan menghasilkan laba setelah pajak yang meningkat dibandingkan menggunakan tarif pajak normal sebelumn adanya kebijakan intensif pajak diterapkan (Susanto & Yuhertiana, 2021). Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul (2021) tentang pemanfaatan intensif pajak dimasa pandemi covid-19 yang dilakukan salah satu perusahaan di daerah Surabaya, peneliti menyimpulkan bahwa intensif pajak berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. penemuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, R.R., & Rohman, A. (2023), menyimpulkan bahwa intensif pajak yang diberikan pemerintah mempengaruhi positif terhadap kinerja perusahaan.

H₁: Insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, disampaikan bahwa investor yang ingin melakukan invesati akan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan. dalam laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh calon investor. Dalam hal ini

perusahaan tidak hanya fokus pada peningkatan kinerja perusahaan saja, melainkan perlunya memperhatikan nilai perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usaha melalui investasi yang dilakukan investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan dampak positif terhadap nilai pasar saham perusahaan. Dengan hal ini investasi akan meningkat seiring peningkatan nilai perusahaan.

Dampak yang diberikan pandemi covid-19 merupakan penurunan aktivitas usaha sehingga perusahaan berpotensi rugi dalam laba tahun berjalannya karena kegiatan usaha yang tidak berjalan lancar disituasi pandemi. Hal ini akan mempengaruhi ketertarikan investor melakukan investasi dimasa pandemi covid-19. Berdasarkan teori sinyal Intensif pajak sebagai kebijakan yang ditetapkan pemerintah secara positif dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, namun ketidakpastian terhadap nilai perusahaan. Dimana intensif pajak tidak dapat dipastikan menjadi alat untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Pada penelitian Na *et al.*, (2021) menyampaikan bahwa peningkatan nilai perusahaan akan berpengaruh positif Ketika intensif pajak diterapkan dengan waktu berkepanjangan. Sehingga pemanfaatannya dapat mendorong nilai perusahaan meningkat, serta investasi akan meningkat dan akan mempengaruhi keberlanjutan hidup perusahaan. sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewi, R.R., & Rohman, A. (2023), menyimpulkan bahwa intensif pajak mempengaruhi positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Insentif pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja perusahaan secara tradisional dapat diukur menggunakan informasi dari laporan keuangan. menurut Wang (2006) berdasarkan konsep balanced scorecard (BSC) milik Kaplan & North (1992,1996) menyatakan bahwa pengukuran kinerja perusahaan tidak hanya diukur menggunakan informasi dari laporan keuangan, namun perlu diukur dengan berbagai cara dalam empat perspektif. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan dilakukan dengan mengevaluasi laporan keuangan menggunakan beberapa rasio keuangan. sesuai dengan teori sinyal bahwa laporan keuangan digunakan oleh investor untuk menilai atau mengukur kinerja dari perusahaan yang dilakukan sebagai pertimbangan investasi.

Menurut Patricia *et. al.*, (2018) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kondisi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. peningkatan kinerja perusahaan akan memberikan dampak pada investor melalui penambahan kekayaan yang diberikan perusahaan terhadap investor melalui deviden yang dibagikan sehingga hal ini akan meningkatkan ketertarikan investor untuk melakukan investasi lebih besar kepada perusahaan. Return yang diberikan perusahaan kepada investor akan meningkatkan seiring meningkatnya kinerja perusahaan (Rudangga & Sudiarti, 2016). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nafisah *et.al* (2020) menjelaskan bahwa salah satu peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif adanya unsur kinerja perusahaan yang meningkat. Namun ini tidak sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan Dewi, R.R., & Rohman, A. (2023), menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan mempengaruhi negative terhadap nilai perusahaan. Menurut Idris *et.al* (2022) menyatakan bahwa kinerja perusahaan mempengaruhi positif terhadap nilai perusahaan dengan alat ukur Tobin's Q.

H₃ : Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai alat analisa terhadap sampel yang diperoleh. Dalam memperoleh sampel dan menentukan data yang tepat, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian. umber data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan yang akan digunakan sesuai data yang diperlukan peneliti. Penelitian ini memperoleh

data sekunder yang diakses melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan tahunan dengan objek penelitian dibidang usaha pariwisata, perhotelan dan transportasi.

Pada penelitian ini dilakukan Teknik Sampling purposive dalam pengambilan sampel, tujuan Teknik ini untuk menyesuaikan data mana yang menjadi kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti membuat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel untuk dijadikan data olah oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang usaha Pariwisata, Perhotelan dan Transportasi yang secara berturut terdaftar di BEI selama periode 2019-2022;
2. Perusahaan yang bergerak dibidang usaha Pariwisata, Perhotelan dan Transportasi yang telah menyampaikan laporan tahunan pada periode 31 Desember;
3. Perusahaan yang bergerak dibidang usaha Pariwisata, Perhotelan dan Transportasi yang menggunakan mata rupiah dalam laporan keuangan perusahaan;
4. Perusahaan yang bergerak dibidang usaha Pariwisata, Perhotelan dan Transportasi yang memiliki informasi lengkap untuk dijadikan analisa data sesuai priode 2019-2022;
5. Perusahaan yang bergerak dibidang usaha Pariwisata, Perhotelan dan Transportasi yang tidak sedang mengalami delisting atau suspensi priode 2019-2022.

Setelah data diperoleh maka akan dilakukan analisa terhadap data tersebut menggunakan pengukuran rasio serta alat ukur lainnya yang berdasarkan variabel penelitian. Berikut merupakan variabel serta indikator penelitian:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Tax Plan</i>	Intensif pajak adalah kebijakan yang berupa pengurangan tarif pajak terhadap wajib pajak yang akan mengurangi beban pajak. Menurut Suandy (2006) menyampaikan bahwa ada empat digolongkan jenis insentif pajak yaitu penangguhan pajak, pengurangan basis pajak, tarif pajak diturunkan, dan dikecualikan dari pengenaan pajak. Pada penelitian intensif pajak akan diukur menggunakan perencanaan pajak (<i>Tax Plan</i>) (Yin&Cheng, 2004).	$\frac{\text{Tarif PPh Badan } x \text{ (Pre-Tax Income (PTI) - Current Portion Of Total Tax Expenses (CTE))}}{\text{Total Assets (TA)}}$
2	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Menurut Sabil (2016) menyatakan bahwa tolak ukur yang digunakan manajemen perusahaan menggunakan kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan. Dengan adanya rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan. pada penelitian ini akan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja perusahaan. (Van Horne & Wachowicz, 2008)	$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets (TA)}}$

3	<i>Tobin's Q</i>	<p>Nilai perusahaan dijadikan sudut pandang investor terhadap pencapaian perusahaan yang tercerminkan dari harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007) dalam penelitian ini akan menggunakan Tobins's Q untuk mengukur Nilai Perusahaan (Na. et. al., 2021)</p>	$\frac{\text{Market Value Equity (MVE)} + \text{Debt}}{\text{Total Assets (TA)}}$
4	<i>Debt to assets ratio (DAR)</i>	<p>Pengukuran terhadap pemanfaat sumber dana berupa utang dalam menghasilkan keuntungan pada perusahaan dapat diukur menggunakan tolak ukur <i>leverage</i>. Dalam pengukuran rasio <i>leverage</i> berupa perbandingan antara total kewajiban dengan total asset pada perusahaan (Bintara, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Herlin, Sarwo & Novia (2021:121), menyimpulkan bahwa ratio leverage tidak mempengaruhi nilai wajar terhadap properti investasi. Dalam penelitian ini <i>leverage</i> akan diukur menggunakan <i>DAR</i>.</p>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets (TA)}}$
5	<i>Size</i>	<p>Penilaian pada ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang digunakan investor bertujuan untuk melihat kemampuan asset perusahaan sebagai penjamin terhadap kewajibannya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan dievaluasi dengan logaritma natural terhadap nilai asset perusahaan (Kasmir, 2012).</p>	LN (Total Assets)
6	<i>Growth</i>	<p>Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan <i>growth ratio</i> oleh para investor. Tujuan dari pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah untuk melihat keberlangsungan hidup perusahaan kedepannya. Dalam penelitian ini akan menggunakan <i>growth ratio</i> untuk mengukur pertumbuhan perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2008)</p>	$\frac{\text{Present Sales} - \text{Past Sales}}{\text{Past Sales}}$
7	<i>Assets turnover ratio</i>	<p>Pengukuran terhadap efektivitas penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dapat</p>	Net Sales

(ATR)	menggunakan tolak ukur ratio aktivitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan ATR untuk mengukur aktivitas perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2008)	Average Total Assets
-------	---	----------------------

Sumber : Diolah peneliti,2023

Setelah data dianalisa menggunakan pengukuran variabel, selanjutnya hasil analisa data akan di uji dengan statistika deskriptif. Tujuan dari pengujian ini untuk menyajikan data dalam bentuk statistika untuk mencerminkan karakteristik dari data dalam bentuk *mean*, *maximum* dan *minimum* (Sary, 2017). Selanjutnya Pengujian kelayakan model dilakukan untuk menguji model regresi yang digunakan pada peneliti. Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji normalitas data dengan *kolmogorov-smirnov*, multikolinieritas pada variabel peneliti dengan pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)*, heterokedastisitas data, dan autokorelasi pada data dengan menggunakan analisa SPSS 25.0. Setelah pengujian kelayakan data yang memiliki data sesuai syarat pengujian. Maka akan dilakukan analisa terhadap teknik regresi yang digunakan peneliti dengan melakukan Koefisien determinasi, pengujian hipotesis, pengujian koefisien regresi, dan pengujian *Paired t-test* dengan menggunakan analisa SPSS 25.0. Model persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut (Raya & Abdul, 2023):

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 YD19-20*Tax\ Plan + \beta_2 YD21-22*Tax\ Plan + \beta_3 DAR + \beta_4 Size + \beta_5 Growth + \beta_6 ATR + error\ term$$

$$Tobin's\ Q = \beta_0 + \beta_1 YD19-20*Tax\ Plan + \beta_2 YD21-22*Tax\ Plan + \beta_3 ROA + \beta_4 DAR + \beta_5 Size + \beta_6 Growth + \beta_7 ATR + error\ term$$

Keterangan :

β = Koefisien regresi

YD = Tahun variabel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki segmentasi pasar pada bidang usaha pariwisata, perhotelan dan transportasi. Berdasarkan bidang usaha tersebut ditemukan sebanyak 58 Perusahaan yang dapat diakses *annual report* pada website IDX. Dengan memperhatikan kriteria sampel yang ditetapkan pada metode penelitian pada teknik pengumpulan data, peneliti telah memperoleh 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. 11 perusahaan ini yang akan digunakan peneliti sebagai sampel dasar olah data.

Setelah sampel diperoleh dan dilakukan pengukuran variabel. Selanjutnya akan dilakukan uji dan analisa sebagai berikut :

4.1 Uji Statistika Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Plan	44	-0.04	0.06	0.02	0.02
ROA	44	-0.186	0.251	0.042	0.078
TOBIN'S Q	44	0.02	13.20	5.21	4.21
DAR	44	0.03	0.65	0.34	0.17
Size	44	11.83	31.06	23.99	4.68
Growth	44	-0.52	1.53	0.15	0.36

ATR	44	0.02	3.10	0.74	0.79
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa deskripsi dari data perusahaan sektor bidang usaha pariwisata, perhotelan tahun 2019-2022 yang telah terdaftar di IDX dijelaskan sebagai berikut :

1. *Tax Plan* yang digunakan untuk menilai intensif pajak yang dimanfaatkan perusahaan. pada table hasil uji statistik deskriptif menunjukkan *tax plan* dengan *mean* senilai 0,02 dan pada *standard deviation* senilai 0,02. Hasil uji statistik deskriptif pada *tax plan* menghasilkan nilai *minimum* -0,04 dan nilai *maximum* 0,06. Tingginya nilai *tax plan* adalah gambaran bahwa perusahaan dengan baik memanfaatkan intensif pajak yang diberikan pemerintah sebagai respon dari situasi covid-19.
2. Tobin's Q digunakan dalam menghitung nilai Perusahaan menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dengan *Mean* 5,21 serta *standar deviation* dengan nilai 4,21. Pada tabel menunjukkan nilai minimum Tobin's Q adalah 0,02 dan untuk nilai maximum Tobin's Q adalah 13,20. Terlihat bahwa nilai Tobin's Q yang besar menggambarkan nilai Perusahaan yang semakin bertumbuh dengan positif.
3. *ROA* digunakan untuk evaluasi pada kinerja perusahaan terlihat pada tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,042 dan *standard deviation* sebesar 0.078. uji statistic deskriptif juga menunjukkan bahwa *minimum ROA* adalah -0,186 dan *maximum ROA* adalah 0,251. Persentase *ROA* yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu mengolah aktiva perusahaan secara baik dalam menghasilkan pendapatan perusahaan. Berdasarkan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa persentase *ROA* menunjukkan kearah yang positif.
4. *DAR* yang digunakan sebagai alat mengukur Rasio *leverage* untuk menilai kemampuan perusahaan melalui aset perusahaan sebagai jaminan atas utang perusahaan kepada kreditur. Pada tabel uji statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,34 serta *standard deviation* sebesar 0,17. Uji statistik deskriptif menunjukkan nilai *minimum DAR* adalah 0,03 dan nilai *maximum DAR* adalah 0,65. Perbandingan total utang dengan total aset yang menghasilkan nilai semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki pendanaan yang sumbernya lebih besar dari utang perusahaan. hal tersebut menunjukkan resiko yang akan diterima investor akan semakin besar.
5. *Size* atau alat yang digunakan yaitu log natural dari total aset perusahaan bertujuan untuk menilai ukuran perusahaan. Pada tabel hasil uji statistik deskriptif menghasilkan nilai *mean size* adalah 23,99 serta nilai *standard deviation size* adalah 4,68. Nilai *minimum size* sebesar 11,83 dan nilai *maximum size* sebesar 31,06. Aset perusahaan yang semakin tinggi akan menunjukkan ukuran perusahaan yang semakin meningkat, ukuran perusahaan yang meningkat akan menjadi daya tarik perusahaan kepada investor.
6. *Growth* yang digunakan sebagai pengukuran atas peningkatan pendapatan perusahaan. Pada tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan dengan nilai *mean growth* adalah 0,15 serta nilai *standard deviation growth* adalah 0,36. Pada tabel juga menunjukkan bahwa *Growth* terjadi peningkatan dimana pada tabel menunjukkan nilai *minimum growth* sebesar -0,52 dan nilai *maximum growth* sebesar 1,53. *Growth* yang semakin meningkat memberikan gambaran

pada kemampuan manajemen dalam meningkatkan pendapatan perusahaan yang akan berpotensi memberikan laba usaha yang semakin meningkat juga.

7. *ATR* sebagai alat mengukur tingkat aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan pada perusahaan. Pada tabel hasil uji statistika deskriptif menunjukkan nilai *mean ATR* adalah 0,74 serta nilai *standard deviation ATR* adalah 0,79. Pada tabel terlihat bahwa *ATR* terjadi peningkatan dengan nilai *minimum ATR* sebesar 0,02 dan nilai *maximum ATR* sebesar 3,1. Nilai *ATR* yang meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan pendapatan perusahaan

4.2 Uji Kelayakan Model

Uji normalitas digunakan untuk mengukur variable pengganggu atau residual terhadap data yang bertujuan menilai data normal atau tidak normal. Uji statistik *kolmogorov-smirnov* adalah alat ukur yang dilakukan untuk menguji normalitas data. Pada penelitian ini uji *kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Unstandardized Residual 1* dan *Unstandardized Residual 2* adalah sebesar 0,200, dan 0,093. Sehingga ini menunjukkan bahwa hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memenuhi syarat normalitas dengan nilai $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah diuji dan menghasilkan data yang normal.

Uji Multikolinieritas Untuk mengukur tingkat asosiasi dan hubungan linier antar variable bebas dapat menggunakan uji asumsi multikolinieritas. Salah satu pengujian multikolinieritas yang umum digunakan adalah pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dengan hal ini syarat agar tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *VIF* atas variabel $X < 10$. Sesuai hasil uji Hasil Uji Multikolinieritas Data Model 1 dan model 2 yang telah diolah menghasilkan nilai *VIF* pada setiap variable yang diuji lebih kecil dari nilai 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diolah tidak terjadi multikolinieritas pada variabelnya.

Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan pada varian observasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi kesamaan atau tidak varian terhadap residual observasi. Jika terjadi kesamaan varian terhadap residual observasi satu dengan observasi lainnya akan disebut hasil uji yang homoskedastisitas dan bila tidak terjadi kesamaan varian akan disebut hasil uji heteroskedastisitas. Dari data yang diuji terdapat titik-titik yang menggambarkan polanya dengan tidak jelas. Maka dapat ditarik kesimpulan sesuai hasil uji yang dilakukan memberikan hasil bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian data apakah terjadi heteroskedastisitas juga akan menggunakan alat ukur uji *glejser*. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* Model 1 pada data yang diolah menghasilkan nilai *Sig* dari enam variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji data menggunakan *Glejser* pada model 1 tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* Model 2 menghasilkan nilai *Sig* dari enam variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian data menggunakan *Glejser* pada model 2 tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menilai apakah ada atau tidaknya autokorelasi pada data. Tujuan dari uji autokorelasi adalah data yang digunakan oleh peneliti yang lebih dari satu tahun butuh diuji apakah ada pengganggu antara $t-1$ dengan t sehingga perlunya melakukan uji autokorelasi ini. Hasil Uji Autokorelasi Data yang dilakukan menghasilkan nilai $DU < DW < 4 - DU$; berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif. $4 - DU = 2,1622$, dan $2,0998$, dengan DU adalah $1,8378$ & $1,9002$, Nilai DL adalah $1,2269$ dan $1,1762$. Dalam hal ini menghasilkan $1,8378 < 1,984 < 2,1622$, dan $1,9002 < 2,061 < 2,0998$. Sehingga ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi pada data.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis merupakan alat yang digunakan untuk menilai pengaruh antara variabel. Pada penelitian ini menggunakan analisis jalur dikarenakan peneliti menggunakan lebih dari satu variabel independent yaitu *Tax Plan* sebagai variable independen dan variabel kontrol yang diukur dengan *DAR*, *Size*, *Growth*, *ATR* yang akan dianalisa pengaruhnya pada variabel dependen dengan pengukuran *ROA*, dan *Tobins'Q*. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 25.0.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi Model 1 *R-Square ROA*

Analisis koefisien determinasi (R2) ROA				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
.877 ^a	0.768	0.731	0.040	Kuat
Analisis koefisien determinasi (R2) Tobins'Q				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
.731 ^a	0.534	0.443	3.139	Sedang

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3, model diatas diketahui nilai *Adjusted R Square* ROA= 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa 73,1 % *ROA* dipengaruhi oleh variabel TP 19-20, TP 21-22, dan variabel kontrolnya *DAR*, *SIZE*, *Growth*, dan *ATOR* sedangkan sisanya (100 % - 73,1%) yaitu 26,9 % *ROA* (Y_1) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.16 model 2 diatas terlihat nilai *Adjusted R Square* Tobins'Q = 0,443. Dapat disimpulkan 78,2 % Tobins'Q dipengaruhi oleh variabel TP 19-20, TP 21-22, *ROA*, dan variabel kontrolnya *DAR*, *SIZE*, *Growth*, dan *ATOR* sedangkan sisanya (100% - 44,3%) yaitu 55,7 % *ROE* (Y_2) dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian.

4.5 Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda Model 1

Uji t parsial						
Variable	koefisien regresi (B)	Std. Error	Standardized Coefficients	t hitung	Sig.	keterangan
(Constant)	-0.072	0.047		-1.525	0.136	
TAX PLAN YD 19-20	2.238	0.484	0.448	4.624	0.000	signifikan
TAX PLAN YD 21-22	1.137	0.411	0.244	2.769	0.009	signifikan
DAR	-0.070	0.044	-0.155	-1.593	0.120	tidak signifikan
Size	0.004	0.002	0.215	2.260	0.030	signifikan
Growth	0.008	0.019	0.038	0.437	0.665	tidak signifikan
ATR	0.034	0.010	0.345	3.367	0.002	signifikan

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda Model 2

Uji t parsial						
Variable	koefisien regresi (B)	Std. Error	Standardized Coefficients	t hitung	Sig.	keterangan
(Constant)	12.820	3.786		3.386	0.002	
TAX PLAN YD 19-20	149.492	47.271	0.553	3.162	0.003	signifikan
TAX PLAN YD 21-22	95.820	35.070	0.380	2.732	0.010	signifikan
ROA	-42.198	12.781	-0.780	-3.302	0.002	signifikan
DAR	-0.383	3.510	-0.016	-0.109	0.914	tidak signifikan
Size	-0.372	0.131	-0.414	-2.835	0.007	signifikan
Growth	2.533	1.467	0.218	1.726	0.093	signifikan
ATR	1.246	0.901	0.233	1.384	0.175	tidak signifikan

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan pada tabel 4 dan 5 ini maka dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Interprestasinya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari Tax Plan Y 19-20 terhadap ROA (Y_1). Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa adanya hubungan yang signifikan Tax Plan Y19-20 dengan ROA (Y_1). Dilihat dari t-hitung senilai 4,624 ($4,624 > t$ tabel ($df=36$) = 2,02), dan pada Sig. = 0.000 yang dapat diartikan $sig < 0,05$. Pada *standardized coefficient* sebesar 0,448 atau 44,8% merupakan pengaruh positif terhadap ROA. Ditarik kesimpulan bahwa Tax Plan Y19-20 berpengaruh positif terhadap ROA, Sehingga Hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Terdapat pengaruh dari Tax Plan Y21-22 terhadap ROA (Y_1). Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa adanya hubungan yang signifikan Tax Plan Y21-22 dengan ROA (Y_1). Dilihat dari t-hitung senilai 2,769 ($2,769 > t$ tabel ($df=36$) = 2,02), dan pada Sig. = 0.009 yang dapat diartikan $sig < 0,05$. Pada *standardized coefficient* sebesar 0,244 atau 24,4% merupakan pengaruh positif terhadap ROA. Ditarik kesimpulan bahwa Tax Plan Y21-22 berpengaruh positif terhadap ROA, Sehingga Hipotesis pertama (H_1) diterima.
3. Terdapat pengaruh dari Tax Plan Y 19-20 terhadap TOBIN'S Q (Y_2). Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa adanya hubungan yang signifikan Tax Plan Y19-20 dengan Tobin's Q. Dilihat dari t-hitung senilai 3,162 ($3,162 > t$ tabel ($df=36$) = 2,02), dan pada Sig. = 0,003 yang dapat diartikan $sig < 0,05$. Pada *standardized coefficient* sebesar 0,553 atau 55,3% merupakan pengaruh positif terhadap Tobin's Q. Ditarik kesimpulan bahwa Tax Plan Y19-20 berpengaruh positif terhadap Tobin's Q, Sehingga Hipotesis pertama (H_2) diterima.
4. Terdapat pengaruh dari Tax Plan Y 21-22 terhadap TOBIN'S Q (Y_2). Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa adanya hubungan yang signifikan Tax Plan Y21-22 dengan Tobin's Q. Dilihat dari t-hitung senilai 2,732 ($2,732 > t$ tabel ($df=36$) = 2,02), dan pada Sig. = 0,010 yang dapat diartikan $sig > 0,05$. Pada *standardized coefficient* sebesar 0,380 atau 38% merupakan pengaruh positif terhadap Tobin's Q. Ditarik kesimpulan bahwa Tax Plan Y21-22 berpengaruh positif terhadap Tobin's Q, Sehingga Hipotesis pertama (H_2) diterima.
5. Terdapat pengaruh dari ROA terhadap TOBIN'S Q (Y_2). Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa adanya hubungan yang signifikan ROA dengan Tobin's Q. Dilihat dari t-hitung senilai -3,302 ($-3,302 < t$ tabel ($df=36$) = 2,02), dan pada Sig. = 0,002 yang dapat diartikan $sig < 0,05$. Pada

standardized coefficient sebesar 0,780 atau 78% merupakan pengaruh positif terhadap *Tobin's Q*. Ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*, Sehingga Hipotesis pertama (H_3) diterima.

4.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Tabel 6. Hasil Analisis Uji F Model 1

Uji F simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.	keterangan
Regression	0.200	6	0.033	20.446	.000 ^b	Signifikan
Residual	0.060	37	0.002			
Total	0.260	43				

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Sesuai tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 20,446, dan nilai Sig. = 0,000, dan nilai F tabel dengan Df (6,37) = 2,356. Sehingga nilai F hitung 20,446 > 2,356, dan sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa **H₀ ditolak H₁ diterima**, hal ini kedua variabel independen tersebut *Tax Plan*, dan variabel kontrolnya *DAR*, *Size*, *Growth*, dan *ATR* berpengaruh signifikan terhadap variabel *ROA*.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji F Model 2

Uji F simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.	keterangan
Regression	406.363	7	58.052	5.893	.000 ^b	Signifikan
Residual	354.635	36	9.851			
Total	760.999	43				

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Sesuai tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,893, dan nilai Sig. = 0,000, dan nilai F tabel dengan Df (7,36) = 2,277. Sehingga nilai F hitung 5,893 > 2,277, dan sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa **H₀ ditolak H₂ diterima**, hal ini kedua variabel independen tersebut *Tax Plan*, *ROA* dan variabel kontrolnya *DAR*, *Size*, *Growth*, dan *ATR* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tobin's Q*.

4.7 Uji Paired Sample t-test

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Paired t-test

Paired Samples Test	Mean	Sig. (2-tailed)
TAX PLAN (Pre-Post)	-0.008	0.043
ROA (Pre-Post)	-0.013	0.321
TOBIN'S Q (Pre-Post)	0.496	0.627

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Pada tabel 8 yang merupakan hasil Uji *paired sample t-test* dapat dilihat bahwa adanya peningkatan namun tidak signifikan pada *Tax Plan*, dan terjadi peningkatan yang signifikan pada Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q* dan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *ROA*.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 11 sampel yang menghasilkan 44 data olah mengenai pengaruh intensif pajak terhadap kinerja dan nilai perusahaan pada sektor pariwisata, perhotelan, dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebagai berikut: (1) **Pengaruh Intensif Pajak terhadap Kinerja Perusahaan.** Berdasarkan hasil analisa uji paired sample t-test menunjukkan bahwa intensif pajak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan di manfaatkan dengan baik oleh perusahaan terlihat dari perencanaan pajak yang semakin ke arah positif. Dari hasil analisa uji t parsial regresi model 1 menunjukkan bahwa *tax plan* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Na. et. al.(2021) yang menyimpulkan bahwa intensif pajak yang diberikan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. sehingga kesimpulan pada hipotesis pertama adalah H_1 diterima. (2) **Pengaruh Intensif Pajak terhadap Nilai Perusahaan.** Berdasarkan hasil analisa uji paired sample t-test terjadi peningkatan pada Tobin's Q yang signifikan. Hal ini mungkin dikarenakan faktor lain sehingga menghasilkan daya tarik perusahaan terhadap investor dan kreditor atas sumber pendanaannya. Dari hasil uji t parsial regresi model 2 menunjukkan bahwa *Tax plan* berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hanlon. et.al., (2019) yang menyimpulkan bahwa intensif pajak yang diberikan akan mempengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan investasi pada perusahaan. sehingga kesimpulan pada hipotesis kedua adalah H_2 diterima. (3) **Pengaruh Intensif Pajak terhadap Nilai Perusahaan.** Berdasarkan hasil analisa uji paired sample t-test terjadi peningkatan pada Kinerja dan Nilai Perusahaan yang signifikan. Dari hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *ROA* dan Tobin's Q menunjukkan bahwa memiliki hubungan signifikan. Tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, pada jurnal Dewi, R.R., & Rohman, A. (2023:11), menyatakan bahwa intensif pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal bahwa semakin meningkat kinerja perusahaan akan menjadi faktor semakin meningkatnya nilai perusahaan. Kesimpulan hipotesis ketiga padahal H_3 diterima.

Kelemahan dari penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di *IDX* memiliki laporan keuangan audit yang tidak menunjukkan Beban Pajak Kini. Sehingga peneliti kesulitan dalam memperoleh sampel. Sehingga saran untuk peneliti selanjutnya perlu mengembangkan pengukuran terhadap intensif pajak. Serta menambah periode penelitian selama 5 tahun penelitian untuk memberikan hasil yang berbeda.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih pula kepada Bapak Ngadiman selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan juga motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, dan juga teman-teman atas perhatian dan semangat yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Kadir, Najmi Kamariah, A. saleh R. (2017). *The effect of role stress, job satisfaction, self-efficacy and nurses' adaptability on service quality in public hospitals of Wajo. The Eletronic Library*, 34(1), 1–5. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-10-2016-0074>

- Amendola, A., Boccia, M., Mele, G., & Sensini, L. (2018). *Fiscal Incentives and Firm Performance: Evidence from the Dominican Republic. Policy Research Working Paper*, 8382, 1-21. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8382>.
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Rise Akuntansi (JIRA)*, 10(1), 1-18.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, E.S., Indrajati, D.W., & Trisnawati, E. (2022). Investment Decisions in The Era of The COVID 19 Pandemic. *IJAEB, edisi 1, ISSN :2987-1972*, Hal.10.
- Dewi, R.R., & Rohman, A. (2023). “Analisis Pengaruh Intensif Pajak Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan”. *Undip E-Journal, Vol.12, ISSN: 2337-3806*, Hal 10-11.
- Hanlon, M., Hoopes, J. L., & Slemrod, J. (2019). Tax Reform Made Me Do It! Tax Policy and the Economy, 33, 33-80. <https://doi.org/10.1086/703226>.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Herlin, Sarwo & Novia (2021). Factors Affecting The Selection of Fair Value Methods for Investment Property. *JOM, 111-121*, Hal. 11.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Idris, K. H., Erlely, T. N., Yusuf, A. M. M. A., Timpa, H., & Nurhilalia. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tobin's Q dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 7-19.
- Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 tentang intensif pajak yang di berikan pemerintah.
- Indonesia. UU Ketenagakerjaan Pasal 86 ayat (1) huruf a Tahun 2003 tentang Kebijakan work from home (WFH) atau bekerja dari rumah di tengah pandemi covid-19.
- Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Paragraf ke 7 tentang pengertian laporan keuangan.
- Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 23/PMK.03/2020 tentang intensif pajak untuk wajib pajak terdampak wabah virus corona.
- Kaplan, Robert S. dan David P Norton, 1996. *Translating Strategy into Action The Balanced Scorecard*. Harvard Business School Press, Boston, Massachusetts
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Kieso, et al. 2007. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayende, S. (2013). The Effects of Tax Incentives on Firm Performance: Evidence from Uganda. *Journal of Politics and Law*, 6(4), 95-107. <https://doi.org/10.5539/pl.v6n4p95>.
- Munawir, 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio(DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang 'Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1-17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v62.4217>.
- Na, H.-J., Kang, H., & Lee, H.-E. (2021). Does Tax Incentives Affect Future Firm Value for Corporate Sustainability? *Sustainability*, 13(22), 12665. <https://doi.org/10.3390/su132212665>
- Patricia, Bangun, P., & Tarigan, M. U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 25-42.
- Rahardjo, S. S. (2018). Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan. Salemba Empat.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394-442.
- Suandy, E. (2006). Perencanaan Pajak. Salemba Empat.
- Susanto, A. B. G., & Yuhertiana, I. (2021). Menguak Efek Penurunan Tarif Pajak Penghasilan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 171-183.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. Prentice-Hall Inc.
- Wishnutama Kusubandio. (2020). Statistika tenaga kerja pariwisata dan ekonomi kreatif 2018-2021. Diakses pada 24 september 2024 dari [Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif \(kemenparekraf.go.id\)](https://kemenparekraf.go.id).
- Yin, J. C., & Cheng, C. S. A. (2004). Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions. *Review of Accounting & Finance*, 3(1), 67-92.
- Yuliawan, K. T. dan I. W. P. Wirasedana. 2016. Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba menjelang Initial Public Offering pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1396 - 142